

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan berarti penelitian mengenai berbagai gejala yang ada dalam penelitian dan dilaksanakan di suatu tempat tertentu.<sup>1</sup> Penelitian lapangan juga berarti penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan guna memperoleh data ataupun informasi tentang segala sesuatu yang memiliki kaitan dengan penelitian caranya dengan turun ke lapangan secara langsung dan mendatangi langsung informan di tempat dilakukannya penelitian.<sup>2</sup> Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian lapangan yaitu dengan memberikan kuesioner, melakukan pengolahan mengenai data, kemudian menganalisisnya sesuai dengan jawaban responden yang mana penelitiannya dilakukan langsung terjun di tempat dilakukannya penelitian.<sup>3</sup> Penelitian ini dilakukan di MA Matholi'ul Huda Boarding School Troso Jepara.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif berarti cara untuk memperoleh suatu pemahaman caranya dengan mempergunakan data berbentuk angka yang digunakan sebagai suatu alat yang berperan dalam memperoleh informasi yang memiliki kaitan dengan penelitian.<sup>4</sup> Penelitian kuantitatif juga berarti teknik penelitian berdasar pada filsafat positivisme, dimana berguna untuk melakukan penelitian pada populasi ataupun sampel yang telah ditentukan, melakukan analisis mengenai data yang sifatnya kuantitatif, memiliki tujuan guna melakukan pengujian hipotesis yang telah ada dalam penelitian.<sup>5</sup>

Sedangkan jenis dari penelitian kuantitatifnya ialah penelitian asosiatif yang mana dilakukan dengan memberikan penjelasan

---

<sup>1</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 10.

<sup>2</sup> Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

<sup>3</sup> Marzuki, *Metode Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)* (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), 14.

<sup>4</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 37.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 8.

mengenai keterkaitan dari dua variabel ataupun lebih.<sup>6</sup> Penelitian ini dilakukan untuk melihat keterkaitan dari variabel program kitab kuning dan program tahfidz terhadap sikap religiusitas peserta didik di MA Matholi'ul Huda Boarding School Troso Jepara.

## B. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu obyek ataupun subyek di suatu tempat secara keseluruhan yang mana obyek dan subyek tersebut telah mencukupi persyaratan tertentu yang berhubungan mengenai masalah yang ada dalam penelitian. Populasi juga berarti unit ataupun individu secara menyeluruh pada suatu tempat penelitian.<sup>7</sup> Adapun banyaknya peserta didik atau santri MA Matholi'ul Huda Boarding School di berjumlah kurang lebih 70 peserta didik.

Sampel yaitu komponen dari populasi yang mempunyai karakter spesifik yang ada pada penelitian.<sup>8</sup> Sampel berarti bagian anggota dari jumlah populasi yang mempunyai karakteristik tertentu di suatu penelitian. Sampel juga berarti anggota dari banyaknya populasi yang terpilih untuk dilakukan penelitian sesuai dengan aturan tertentu sehingga bagian populasi yang terpilih tersebut berperan sebagai wakil dari jumlah populasi yang ada.<sup>9</sup> Jika suatu penelitian memiliki populasi yang jumlahnya besar, kondisi ini sangat tidak mungkin bagi penelitiannya untuk bisa menganalisa seluruh jumlah populasinya sehingga digunakanlah sampel dari populasi tersebut. Sampel tersebut berguna untuk mewakili dari jumlah populasi pada penelitian.<sup>10</sup>

Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel yaitu teknik *purposive sampling* karena metode penetapan responden yang akan dijadikan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu, yaitu hanya santri yang mengikuti program kajian kitab kuning dan juga mengikuti program tahfidz Al-Qur'an yang ada di MA Matholi'ul Huda Boarding School. Sampel yang dijadikan sebagai responden sebanyak 30 peserta didik.

---

<sup>6</sup> Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 129.

<sup>7</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 76.

<sup>8</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 142.

<sup>9</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, 76-77.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung, Alfabeta: 2014), 120.

### C. Identifikasi Variabel

Variabel berarti kualitas yang mana peneliti mempelajari dan melakukan penarikan kesimpulan dari variabel yang ada.<sup>11</sup> Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian yaitu mengenai suatu hal yang sudah diputuskan oleh seorang peneliti dimana berhubungan dengan penelitiannya guna untuk dipelajari kemudian akan didapatkan informasi mengenai segala hal tersebut, lalu kesimpulannya bisa ditarik.<sup>12</sup> Variabel penelitian terdapat dua macam, yaitu:

#### 1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel independen adalah suatu variabel yang akan memberikan pengaruh dan juga yang bisa memberi akibat ataupun sebab dari berubahnya variabel dependennya.<sup>13</sup> Untuk penelitian ini, variabel independennya ialah Program Kajian Kitab Kuning ( $X_1$ ) dan Program Tahfidz Al-Qur'an ( $X_2$ ).

#### 2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang berguna untuk mengetahui terdapatnya variabel lain yang mempengaruhinya. Variabel terikat mempunyai peran sebagai variabel yang dipengaruhi ataupun sebagai akibat dari terdapatnya variabel bebas. Untuk penelitian ini variabel terikatnya ialah Sikap Reliugisitas (Y) peserta didik yang ada pada MA Matholi'ul Huda Boarding School Troso Jepara.

### D. Variabel Operasional

Untuk mempermudah penelitian, maka diperlukan adanya uraian berkaitan dengan variabel operasional. Adapun variabel operasional di penelitian ini, yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Variabel Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kajian kitab kuning	Ngaji atau belajar agama menggunakan buku klasik yang bahannya	1. Tujuan 2. Bahan/materi 3. Metode 4. Sarana dan prasarana 5. Evaluasi	<i>Likert</i>

<sup>11</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 134.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung, Alfabeta, 2017) 38.

<sup>13</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, 61.

	<p>menggunakan kertas kuning seperti warna kunyit yang ditulis para ulama terdahulu dengan merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an. Biasanya disebut kitab gundul karena ditulis tanpa harakat (<i>syakal</i>).</p>		
Tahfidz Al-Qur'an	<p>Proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan diluar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus-menerus.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Niat yang ikhlas</li> <li>2. Pengendalian diri</li> <li>3. Keteguhan dan kesabaran</li> <li>4. Menjauhkan diri dari maksiat dan hal tercela</li> <li>5. Izin orang tua</li> </ol>	<i>Likert</i>
Sikap Religiusitas	<p>Suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keyakinan</li> <li>2. Praktik agama</li> <li>3. Pengalaman</li> <li>4. Konsekuensi</li> </ol>	<i>Likert</i>

	sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.		
--	---	--	--

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki arti teknik yang strategis guna memperoleh data pada penelitian. Peneliti tidak bisa memperoleh data sesuai dengan ketentuan penetapan data jika tidak mengetahui teknik dari mengumpulkan data.<sup>14</sup> Teknik mengumpulkan sebuah data pada penelitian yaitu suatu teknik guna mendapatkan berbagai data yang dibutuhkan pada penelitian.<sup>15</sup> Teknik yang digunakan dalam hal mengumpulkan data di penelitian ini yaitu menggunakan metode angket atau kuesioner.

Kuesioner yaitu sebuah teknik mengumpulkan data secara efisien dilakukan apabila peneliti mengetahui ukuran dari variabel yang akan diteliti secara pasti dan memahami sesuatu yang dapat diharapkan dari pihak responden.<sup>16</sup> Metode angket biasa dikatakan sebagai metode kuesioner yang berasal dari kata *questionnaire* yang memiliki arti daftar dari pertanyaan. Metode angket yaitu serangkaian beberapa pertanyaan dimana penyusunannya dilakukan dengan runtut, lalu pertanyaan tersebut diberikan dan akan diisi oleh responden. Lalu data tersebut diolah dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan yang diisi oleh responden. Pertanyaan pada angket tersebut disesuaikan dengan masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian.<sup>17</sup>

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 224.

<sup>15</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 159.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 142.

<sup>17</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 130.

Bentuk angket pada penelitian ini yaitu menggunakan angket tertutup. Disebut angket tertutup karena pertanyaan disusun sedemikian rupa guna merekam data mengenai keadaan responden secara nyata, lalu seluruh alternatif jawaban sudah ada pada angket dan pertanyaannya harus dijawab semua oleh responden.<sup>18</sup> Adapun responden pada penelitian ini yaitu peserta didik yang mengikuti program kajian kitab kuning dan program tahfidz Al-Qur'an sebanyak 30 peserta didik.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Asal kata validitas yaitu *validity* berarti seberapa jauh alat ukur melakukan fungsinya dengan tepat dan cermat.<sup>19</sup> Valid menandakan bahwa alat yang digunakan untuk mengukur bisa untuk melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang semestinya dilakukan pengukuran dalam penelitian.<sup>20</sup> Disebut valid apabila alat ukurnya dipergunakan untuk mengukur sesuatu yang harusnya diukur. Alat ukur sifat X disebut valid bila yang diukur memang sifat X, bukan mengukur sifat lain.<sup>21</sup> Pengertian validitas sendiri yaitu suatu aspek kecermatan dalam pengukuran. Alat ukur dikatakan valid berarti alat ukur tersebut tidak hanya menunjukkan data secara tepat, melainkan juga memberi suatu gambaran secara cermat berkaitan dengan data dalam penelitian.<sup>22</sup>

Maka dari itu, uji validitas yaitu pengujian yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran mengenai sah atau tidaknya kuesioner yang digunakan. Kuesioner disebut valid, apabila pertanyaannya bisa menunjukkan hal-hal yang hendak diukur dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.<sup>23</sup>

Validitas item yang dipergunakan pada penelitian ini. Validitas item diungkapkan melalui adanya hubungan dengan item total, perhitungannya dilakukan dengan menghubungkan

<sup>18</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, 130.

<sup>19</sup> Saifuddin Azwar, *Reabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 5.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 121.

<sup>21</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 74.

<sup>22</sup> Saifuddin Azwar, *Reabilitas dan Validitas*, 6.

<sup>23</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 51.

skor item beserta skor item total. Setelah perhitungan, akan dihasilkan koefisien korelasi yang berguna melakukan pengukuran terhadap tingkatan validitas dari item-item yang ada dan untuk melakukan penentuan layak atau tidaknya item dipergunakan atau tidak dalam penelitian. Pengujian jenis ini dibantu dengan software SPSS dengan teknik korelasi *Bivariate Person (Product Momen Pearson)* yang mana ini sering dipakai untuk mencari validitas. Penentuan tersebut umumnya dengan memenuhi uji signifikan koefisien korelasi dengan tingkatan signifikannya 0,05. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (sig. 0,05) data dikatakan valid. Begitupun sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (sig. 0,05) data dikatakan tidak valid.<sup>24</sup>

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu berasal dari terjemahan kata *reliability*, kata tersebut berasal dari kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitasnya tinggi disebut sebagai pengukuran reliabel.<sup>25</sup> Reliabilitas yaitu untuk melakukan pengukuran mengenai seberapa jauh hasil ukur dalam penelitian tersebut bisa dipercaya. Reliabilitas berarti suatu alat ukur yang berguna untuk melakukan pengukuran terhadap kuesioner dalam penelitian. Kuesioner disebut reliabel jika jawaban dari responden terhadap pertanyaan konsisten dari masa ke masa.<sup>26</sup>

Uji reliabilitas berarti pengujian yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana hasil ukur tetap stabil, walaupun telah dilakukan pengukuran mengenai masalah yang sama sebanyak dua kali ataupun lebih yang mana alat ukurnya juga sama.<sup>27</sup> Uji ini bertujuan untuk melakukan pengujian mengenai seberapa konsisten satu atau seperangkat alat ukur yang mana untuk melakukan pengukuran terhadap suatu hal yang diukur. Pengukurannya dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu item disebut reliabel apabila dihasilkan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$ . Apabila nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,70$  maka suatu

---

<sup>24</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 90.

<sup>25</sup> Saifuddin Azwar, *Reabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000) 4.

<sup>26</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 45.

<sup>27</sup> Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 1* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 173.

item dikatakan tidak reliabel.<sup>28</sup>

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk membuktikan atau melakukan pengujian mengenai apakah variabel bebas saling berkaitan. Model regresi disebut baik, jika variabel bebas tidak saling berkaitan. Jika terdapat hubungan antar variabel bebas, maka variabel tersebut tidak menjadi variabel ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel bebas yang mempunyai nilai korelasi dengan variabel bebas lain sama dengan nol.<sup>29</sup>

Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Ukuran tersebut mengungkapkan variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lain. Nilai *cutttof* yang biasa digunakan untuk mengetahui multikolinieritas yaitu yang mempunyai nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa penelitian disebut baik dan lulus dari uji multikolinieritas, apabila hasil dari kolom *tolerance* memiliki nilai  $\geq 0,10$  dan nilai dari VIF  $\leq 10$ .<sup>30</sup>

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan guna melakukan pengujian mengenai apakah kesalahan pengganggu di periode  $t$  memiliki hubungan dengan kesalahan di periode  $t-1$ . Jikalau berhubungan, maka disebut terdapat problem autokorelasi. Munculnya autokorelasi dikarenakan penelitian dilakukan selama waktu yang berurutan dimana mempunyai kaitan satu dengan lainnya. Adanya masalah ini disebabkan kesalahan pengganggu tidak bisa bebas dari suatu penelitian ke penelitian berikutnya. Suatu regresi dianggap baik, jikalau tidak terjadi autokorelasi.<sup>31</sup>

Metode pengujian pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Penggunaan

---

<sup>28</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 46.

<sup>29</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 180.

<sup>30</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 105-106.

<sup>31</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 110.

uji ini hanya diperuntukkan autokorelasi yang tingkatannya satu dan terdapat suatu syarat yaitu dengan terdapatnya *intercept* (konstanta) pada model regresi dan tidak terdapatnya variabel lain ditengah-tengah variabel bebas yang ada. Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

$H_0$  : tidak adanya autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : adanya suatu autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Kriteria yang digunakan, yaitu:<sup>32</sup>

- 1) Jikalau nilai DW letaknya diantara  $dU$  dan  $4 - dU$ , maka koefisiennya bernilai nol, menandakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jikalau nilai DW lebih kecil dari  $dL$ , maka koefisiennya lebih besar dari nol, menandakan bahwa terjadinya autokorelasi yang positif.
- 3) Jikalau nilai DW lebih besar dari  $4 - dL$ , maka koefisiennya lebih kecil daripada nol, menandakan bahwa terjadinya autokorelasi yang negatif.
- 4) Jikalau nilai DW letaknya diantara  $dU$  dan  $dL$  atau DW letaknya diantara  $4 - dU$  dan  $4 - dL$ , menandakan bahwa hasil tidak bisa dinyatakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai maksud guna menguji mengenai apakah ditemukan adanya perbedaan variance residual dari suatu penelitian ke penelitian berikutnya. Bila variance residual tetap, dikatakan homoskedastisitas lalu bila mempunyai perbedaan maka dikatakan heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik jikalau ada homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam pengamatan.<sup>33</sup>

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dengan cara memperhatikan grafik dari *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapatnya bentuk tertentu. Apabila terbentuk pola tertentu, misalnya banyak titik berbentuk pola secara terstruktur seperti berbentuk gelombang, terjadi pelebaran lalu terjadi penyempitan, maka diindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Tetapi, jikalau tidak ada bentuk yang jelas, seperti banyak titik yang tersebar di atas dan di

<sup>32</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 184.

<sup>33</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 139.

bawah angka 0 di sumbu Y, maka diindikasikan tidak ada heteroskedastisitas.<sup>34</sup>

d. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan guna melakukan pengujian mengenai variabel dependen dan variabel independen yang terdistribusi normal ataupun tidak. Maksud dari data terdistribusi normal yaitu distribusi data yang bentuknya lonceng (*bell shaped*). Pendistribusian data dikatakan baik jika polanya seperti distribusi normal, yang mana distribusi data itu tidak membentuk pola yang miring ke kiri ataupun ke kanan dan meruncing ke kiri ataupun ke kanan.<sup>35</sup>

Teknik normal probability plot memperbandingkan distribusi yang kumulatif dari distribusi yang normal. Pendistribusian normal berbentuk garis satu yang lurus diagonal dan plotting data residual akan diperbandingkan dengan garis diagonalnya. Apabila pendistribusian data normal, maka data yang ada akan mengikuti garis diagonalnya.<sup>36</sup>

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk melakukan identifikasi mengenai suatu variabel bebas yang bisa memberikan pengaruh secara signifikan pada variabel terikatnya dimana hal ini bisa dilakukan secara parsial ataupun simultan.<sup>37</sup> Regresi linier berganda memiliki arti dimana variabel terikat (Y) akan dikaitkan dengan variabel lain lebih dari satu, akan tetapi diagram hubungan yang linier masih ditunjukkan. Analisis ini dilakukan untuk mencari tahu keterikatan variabel program kajian kitab kuning dan tahfidz Al-Qur'an terhadap sikap religiusitas. Secara umum, rumus dari persamaan regresi linier berganda seperti:<sup>38</sup>

---

<sup>34</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 139.

<sup>35</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 187.

<sup>36</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 161.

<sup>37</sup> Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS* (Jakarta: Gramedia, 2013), 2.

<sup>38</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 269-270.

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + e$$

Dengan keterangan:

Y : Variabel terikat (sikap religiusitas)

a : Konstanta

X<sub>1</sub> : Variabel bebas (kajian kitab kuning)

X<sub>2</sub> : Variabel bebas (tahfidz Al-Qur'an)

b : Koefisien regresi

e : Kesalahan pengganggu, yaitu nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan.

b. Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengukuran mengenai sejauhmana model itu bisa menjelaskan suatu variabel dependennya.<sup>39</sup> Nilai koefisien determinasi yaitu diantara nilai yang besarnya nol dan satu. Kemampuan yang dimiliki variabel independen dalam hal menerangkan variabel dependen dikatakan terbatas jika mempunyai nilai koefisien determinasi yang kecil.<sup>40</sup> Jikalau nilainya 0, menjelaskan bahwa tidak terdapat sedikitpun pengaruh variabel independen pada variabel dependen, ataupun variabel independen tidak mampu menerangkan variabel dependen walaupun hanya sedikit. Sedangkan nilai koefisien determinasi sama dengan 1, menjelaskan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara sempurna, ataupun variabel independen mampu menjelaskan 100% variabel dependen.<sup>41</sup>

c. Uji Koefisiensi Regresi secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini dilakukan dengan tujuan guna melakukan pengujian mengenai variabel independen (X) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel dependen (Y). Tingkat signifikansinya yaitu  $\alpha = 5\%$  dan rumus dari df ( $n - k - 1$ ). Uji ini berguna untuk memperbandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , dimana ketentuannya tertera seperti berikut.<sup>42</sup>

1) Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (tidak ada pengaruh).

<sup>39</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 97.

<sup>40</sup> Mudjarad Kuncoro, *Metode Kuantitatif* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001), 100.

<sup>41</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 66.

<sup>42</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 67.

- 2) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak (ada pengaruh).
- d. Uji Koefisiensi Regresi secara Parsial (Uji Statistik t)
- Uji ini berguna mendeteksi variabel independen (X) secara parsial mempunyai pengaruh secara signifikan pada variabel dependen (Y). Besar tingkatan signifikansinya yang digunakan yaitu  $\alpha = 5\%$  dan rumus  $df (n - k - 1)$ . Untuk mendeteksi signifikan atau tidak, maka diperlukan adanya perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , dimana ketentuannya tertera seperti berikut:<sup>43</sup>
- 1) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $\alpha \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak ada pengaruh).
  - 2) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (ada pengaruh).



---

<sup>43</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 68-69.